

**FAKTOR-FAKTOR *CONTINGENCY* DAN PRAKTIK
AKUNTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA BANK SYARIAH DI KOTA MALANG)**

SKRIPSI



Oleh

RINA SURYANINGTYAS

NIM : 15520079

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**FAKTOR-FAKTOR *CONTINGENCY* DAN PRAKTIK
AKUNTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA BANK SYARIAH DI KOTA MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh
RINA SURYANINGTYAS
NIM : 15520079

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
FAKTOR-FAKTOR *CONTINGENCY* DAN PRAKTIK
AKUNTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA BANK SYARIAH DI KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh
RINA SURYANINGTYAS
NIM : 15520079

Telah disetujui pada tanggal 05 April 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR *CONTINGENCY* DAN PRAKTIK
AKUNTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA BANK SYARIAH DI KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh
RINA SURYANINGTYAS
NIM : 15520079

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 10 April 2019

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua
Nawirah, SE., MSA., Ak., CA
NIDT. 19860105 20180201 2 185

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

()

3. Penguji Utama
Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIDT. 19751030 20160801 2 048

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,




Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Suryaningtyas
NIM : 15520079
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , dengan judul :

Faktor-faktor *Contingency* dan Praktik Akuntansi Manajemen (Studi pada Bank Syariah di Kota Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 5 April 2019

Hormat Saya,



Rina Suryaningtyas

NIM : 15520079

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor *Contingency* dan Prakte Akuntansi Manajemen (Studi pada Bank Syariah Kota Malang)” ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua ku yang selalu berharap anaknya menjadi sarjana

“Bapak, Ibu... anakmu lulus”



HALAMAN MOTTO

Jangan pernah membenci orang yang mencelamu, cukup buktikan bahwa kamu bisa menjadi terbaik tanpa harus menjatuhkan



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Faktor-Faktor *Contingency* dan Prakti Akuntansi Manajemen (Studi pada Bank Syariah Kota Malang)”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA. Selaku ketua Laboratorium Akuntansi dan Pajak.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini.
7. Bapak, Ibu, kakak dan adik, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendokan dan memberikan dukungan.

8. Teman-teman asisten laboratorium akuntansi dan pajak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Akuntansi Tahun 2015 yang bersama dengan penulis menimba ilmu untuk menjadi tunas jurusan ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu- satu.

Demikian dari penulis, semoga penyusunan laporan magang terstruktur ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Malang, 5 April 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis.....	12
2.2.1 Teori <i>contingency</i>	12
2.2.2 Akuntansi Manajemen.....	16
2.2.3 Ketidakpastian Lingkungan.....	20
2.2.4 Desentralisasi.....	22
2.2.3 Perspektif Islam.....	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	29

2.4 Hipotesis	29
2.4.1 Perubahan lingkungan dan Praktik Akuntansi Manajemen.....	29
2.4.2 Desentralisasi dan Praktik Akuntansi Manjemen	30
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Data dan Jenis Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan data	35
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7 Analisis Data	37
3.9 Uji Validitas dan Reabilitas	38
3.9.1 Uji Validitas	38
3.9.2 Uji Reabilitas.....	38
3.10 Uji Asumsi Klasik	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Objek	41
4.1.2 Analisis Deskriptif	44
4.1.3 Uji Kualitas data	48
4.1.4 Uji Asumsi klasik	51
4.1.5 Uji Regresi Berganda.....	54
4.2 Pembahasan Hasil	58
4.2.1 Pembahasan Hasil Regresi	58
4.2.1 Pengujian Hipotesis	60
4.2.2 Praktik Akuntansi Manajemen pada Bank Syariah.....	61
4.2.3 Pengaruh Ketidakpastian lingkungan terhadap Praktik Akuntansi Manajemen.....	62
4.2.4 Pengaruh Desentralisasi terhadap Praktik Akuntansi Manajemen	64

4.2.5 Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap praktik akuntansi manajemen	65
BAB V	66
PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2 Devinisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Kuisisioner yang Disebar	45
Tabel 4.2 Karakteristis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3 Karakteristis Responden Berdasarkan Kualifikasi Akademik.....	46
Tabel 4.4 Karakteristis Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.5 Karakteristis Responden Berdasarkan Lama Bekerja	48
Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.7 Uji Reabilitas	50
Tabel 4.8 Uji Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas	52
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.12 Uji Regresi Berganda	55
Tabel 4.13 Uji Determinasi.....	56
Tabel 4.14 Uji Simultan (F).....	57
Tabel 4.15 Uji Partial (t).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Akuntansi Manajemen.....	17
Gambar 2.8 Kerangka Konseptual	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 3 Tabulasi Data

Lampiran 4 Statistika deskriptif variabel penelitian

Perhitungan Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan Uji Multikolinearitas

Perhitungan Uji Autokorelasi

Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan Uji F

Perhitungan Uji T

Perhitungan Uji Normalitas Data

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Rina Suryaningtyas.2019. Skripsi. Judul: “Faktor-Faktor *Contingency* dan Praktik Akuntansi Manajemen (Studi pada Bank Syariah di Kota Malang)”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : Praktik akuntansi manajemen, teori *contingency*, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor-faktor *contingency* terhadap praktik akuntansi manajemen. Praktik akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan menunjukkan bagaimana perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian serta penilaian kinerja dalam perusahaan tersebut. Praktik akuntansi manajemen yang baik, dapat menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Ketidakpastian lingkungan yang ditunjukkan oleh kemajuan teknologi, informasi dan kepuasan pelanggan serta desentralisasi merupakan faktor-faktor *contingency* akan mempengaruhi praktik akuntansi manajemen.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah, sedangkan unit observasinya adalah individu yang mempunyai level menengah ke atas dalam bank syariah. Jumlah kuisioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 60 kuisioner, sedangkan kuisioner yang dapat diolah berjumlah 30 kuisioner.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen. Praktik akuntansi manajemen harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang semakin tinggi, begitu pula dengan informasi, semakin banyak informasi yang diterima oleh manajer, maka akan memudahkan dalam mengambil keputusan dalam praktik akuntansi manajemen. Untuk menilai kinerja yang ada di bank syariah, kepuasan pelanggan dapat menjadi indikatornya. Selain itu, dengan desentralisasi yaitu pendelegasian wewenang, maka praktik akuntansi manajemen dalam bank syariah semakin baik, karena apabila terdapat hal yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang direncanakan maka manajer dapat segera mengambil keputusan yang diperlukan oleh perusahaan.

ABSTRACT

Rina Suryaningtyas. 2019. *Thesis. Title: "factors Contingency and Management Accounting Practices (studies in Islamic banks in the city of Malang)"*

Supervisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Ak., M.Si., CA

Keywords : *Management Accounting Practices, contingency theory, environmental uncertainty and decentralization*

The purpose of this research is to know the influence of contingency factors against the practice of management accounting. The practice of management accounting in a company shows how the planning, organizing and control as well as performance assessment in the company. The accounting practices of good management, it can illustrate that the good performance of the company. Environmental uncertainty shown by advances in technology, information and customer satisfaction as well as decentralized is the contingency factors will affect the practice of management accounting.

This research using quantitative methods, descriptive approach to the survey. The unit of analysis used in this study is Sharia perbankan, while his observation unit is the individual has mid-level to top in the Islamic bank. The number of questionnaire presented in this research totalled 60 questionnaire, while the detailed questionnaire which can be processed 30 questionnaire.

The results of this study explained that environmental uncertainty and decentralized accounting practices to management. Management accounting practices need to adapt to an increasingly high-technology advances, so does with the information, the more the information received by the Manager, it will make a decision in the accounting practice management. To assess the performance of existing in Islamic banking, customer satisfaction can be charge indicators will. In addition, with decentralized i.e. delegation of authority, then the practice of management accounting in Islamic banks is getting better, because when there are things which are not in accordance with the planned then the Manager can take immediate a decision is required by the company.

المستخلص

رينا سوريانينغتياس. 2019. العنوان: "عوامل الاحتمالات وعملية الحساب الإداري (دراسة في البنك الإسلامي بمالانج)
المشرفة : دكتورة الحاجة نانيك وحيوني، الماجستير
الكلمات الأساسية: عملية الحساب الإداري، نظرية الاحتمالات، غموض البيئة، اللامركزي

يهدف هذا البحث لمعرفة العوامل من الاحتمالات إلى عملية الحساب الإداري. فتعرض هذه العملية على جودة التخطيط، التنظيم، التحكم، وتقويم العمل من الشركة المعنية. فعلمية الحساب الإداري الجيدة تدل على جودة عمل الشركة القيمة. ويوجد بأن غموض البيئة من تقد التكنولوجيا، المعلومات وإقناع المستهلكين واللامركزي هي العوامل من الاحتمالات التي تؤثر عملية الحساب الإداري.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي الوصفي بمدخل الاستبيانات. وموقع التحليل المعين في هذا البحث هو البنك الإسلامي، وموقع المراقبة هو الأفراد في مقام المتوسط إلى الأعلى في البنك الإسلامي. وعدد الاستبيانات المنشورة هي 60 ورقة، وعدد الاستبيانات اللائقة هي 30 ورقة.

ونائج هذا البحث هي أن غموض البيئة واللامركزي تؤثران على عملية الحساب الإداري. وهذه العملية يطابق بتقدم التكنولوجيا السريع، وكذلك بالمعلومات. إذا ازدادت المعلومات المكتسبة من قبل المدير، فهذا يؤدي إلى تسهيل التقرير في عملية الحساب الإداري. ولتقويم العمل في البنك الإسلامي، يكون إقناع المستهلكين معياراً له. وبجانب ذلك، فباللامركزي وهو توفير الحقوق، فترتقي جودة عملية الحساب الإداري؛ وذلك لأنه إذا وجدت الأشياء اللا يناسب بالتخطيط الأول، فيأخذ المدير القرار الذي تحتاجه الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi manajemen (*management accounting*) merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pengakumulasian, menganalisis, menyiapkan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan informasi yang membantu manajer memenuhi tujuan organisasi (Horngren,2016). Dalam mencapai tujuannya, perusahaan memerlukan praktik akuntansi manajemen. Tujuan dari perusahaan tidak lain adalah laba yang maksimal. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kinerja manajer dalam perusahaan tersebut sangat baik.

Kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari praktik akuntansi manajemen yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pegarahan dan pengendalian. Dalam perencanaan hal yang diperhatikan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan atau organisasi dan cara yang ditempuh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut serta batas maksimal tujuan tersebut harus tercapai (Horngren, 2016). Setelah melakukan perencanaan, maka perusahaan akan melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian di sini adalah pengelompokan berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan serta sumber daya yang akan dimaksimalkan dalam bagian tertentu.

Setelah melakukan pengorganisasian, perusahaan akan melakukan pengarahan. Setiap bagian atau kelompok yang telah dibentuk akan dilakukan pengarahan apa saja tugas yang harus dilakukan dan harus diselesaikan dalam

waktu tertentu. Setelah melakukan pengarahan, maka dalam proses operasional perusahaan akan dilakukan pengendalian agar pelaksanaan operasional perusahaan tidak bergeser dari tujuan.

Setelah semua tahapan dari perencanaan sampai pengendalian dilakukan, maka akan dilakukan penilaian kinerja atau evaluasi atas hasil dan usaha yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat kekurangan dari kinerja dan mencari cara yang tepat untuk memperbaikinya.

Dalam melakukan perencanaan sampai dengan evaluasi, sistem akuntansi manajemen yang dilakukan suatu perusahaan, berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain. Perbedaan sistem dalam perusahaan ini disebut dengan faktor *contingency*. Faktor *contingency* yang mempengaruhi penggunaan praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan adalah ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, tingkat kualifikasi staf akuntansi internal, partisipasi manajer, dan ukuran perusahaan (Prihastiwi dan Sholihin, 2017).

Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakpastian dalam lingkungan industri dan ekonomi. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi ketidakpastian lingkungan adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi ketidakpastian lingkungan karena suatu perusahaan yang sudah menggunakan teknologi dalam operasional perusahaannya maka akan lebih mudah dalam segala hal, seperti pemasaran dan pengendalian lingkungan internal. Selain itu, perusahaan juga harus melihat kondisi eksternal ekonomi perusahaan. Semakin dinamis kondisi eksternal suatu perusahaan, maka tingkat ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan tersebut juga tinggi. Kondisi eksternal perusahaan

digunakan untuk melihat para pesaing perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat memprediksi pesaing mereka, maka perusahaan tersebut akan kesulitan dalam evaluasi kinerja perusahaan (Prihastiwi dan Sholihin, 2017).

Kondisi eksternal perusahaan, juga dapat dilihat dengan dari persaingan pasar. Persaingan pasar adalah suatu kondisi dimana perusahaan harus mampu melihat seberapa ketatkah persaingan pasar produk mereka dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan lain, baik serupa maupun berbeda. Dengan melihat persaingan pasar, maka perusahaan akan terus terdorong untuk melakukan inovasi. Selain itu, persaingan pasar juga ditentukan dengan persaingan harga yang ditentukan oleh perusahaan. Semakin rendah harga yang ditentukan oleh perusahaan, maka persaingan pasar akan semakin tinggi.

Selain kondisi eksternal perusahaan, suatu perusahaan yang menginginkan kinerja perusahaan baik, juga harus memperhatikan internal perusahaan. internal perusahaan dapat dilihat dari sistem akuntansi manajemen yang digunakan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan dapat berupa bagaimana perencanaan suatu organisasi, kemungkinan apa yang mungkin dihadapi oleh organisasi ataupun perusahaan tersebut, informasi yang diterima oleh konsumen maupun staff bagian lain, dan dampak apa yang mungkin didapat apabila mengambil suatu keputusan (Harahap dan Ainsyah (2017).

Penggunaan praktik akuntansi manajemen sangat penting diterapkan dalam suatu perusahaan, tidak terkecuali lembaga keuangan seperti Bank Syariah. Bank syariah merupakan salah satu lembaga perbankan yang diatur dan diawasi oleh OJK. Pengalihan wewenang dari Bank Indonesia (BI) kepada Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) atas kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan terjadi pada tanggal 31 Desember 2013. Pengaturan dan pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi aspek kelembagaan, kesehatan, kehati-hatian, dan pemeriksaan bank.

Penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prihastiwi dan Sholihin (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi praktik akuntansi manajemen, selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) juga menyatakan bahwa sistem informasi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial yang tergantung pada ketidakpastian lingkungan. Dalam penelitian ini mengambil ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen karena, kemampuan ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi perilaku pada konsumen, perkembangan teknologi, dan informasi dalam suatu wilayah. Oleh sebab itu ketidakpastian lingkungan merupakan variabel yang kuat dalam sebuah penelitian dengan berdasar pada teori *contingency*.

Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa desentralisasi mempengaruhi praktik akuntansi manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2015) menjelaskan bahwa desentralisasi berpengaruh pada praktik akuntansi manajemen. Namun dalam penelitian oleh Azizah (2018) menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat peneliti melakukan penelitian, dalam penelitian ini Bank Syariah di kota Malang merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti. Peneliti memilih melakukan

penelitian di Bank Syariah karena dalam lembaga perbankan, bank Syariah merupakan wajah baru di Indonesia. Bank Syariah di Indonesia resmi berdiri pada tanggal 1 Mei 1992, berbeda jauh dengan bank konvensional yang sudah mulai berdiri sejak 1940 an. Dengan melihat masih mudanya usia perbankan syariah di Indonesia, maka peneliti ingin melihat sampai sejauh mana perbankan syariah menggunakan praktik akuntansi manajemen untuk mengejar ketertinggalannya. Penelitian ini juga dilakukan di kota Malang, kota Malang dipilih karena perkembangan bank syariah di kota Malang terbilang sangat cepat. Dengan semakin sadarnya masyarakat akan prinsip syariah, maka semakin banyak nasabah di bank syariah, khususnya bank syariah di kota Malang.

Dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten, dan belum adanya penelitian serupa yang melakukan penelitian di lembaga perbankan, khususnya bank syariah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor *Contingency* dan Praktik Akuntansi Manajemen (Studi pada Bank Syariah di Kota Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang dilakukannya penelitian ini, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah faktor-faktor *contingency* berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui faktor-faktor *contingency* yang mempengaruhi praktik akuntansi manajemen pada lembaga keuangan khususnya Bank Syariah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana faktor-faktor *contingency* dalam praktik akuntansi manajemen dalam sektor Bank Syariah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga keuangan atau Bank Syariah

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, lembaga keuangan khususnya Bank Syariah dapat mengetahui faktor *contingency* yang berpengaruh dalam praktik akuntansi manajemen.

b. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk melihat pengaruh faktor-faktor *contingency* terhadap praktik akuntansi manajemen dalam sektor Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, penelitian terdahulu sangat diperlukan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian karena hasil dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar penentuan hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Diah Agustina Prihastawi dan Mahfud Sholihin, 2017, Penggunaan Praktik-Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil Menengah dan Faktor-Faktor Kontijensinya	Variabel dependen: Akuntansi Manajemen Variabel independen: Teori <i>Contingency</i>	Metode kuantitatif dengan survey	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kualifikasi staff akuntan internal, parisipasi pemilik/manajer dan ukuran perusahaan memengaruhi secara signifikan terhadap penggunaan praktik akuntansi manajemen oleh UKM.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian atau Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Yenni Ramadhani Harahap dan Nur Ainsyah, 2017, Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UKM di Sentra Bank Sumut	Variabel dependen: Informasi akuntansi manajemen Variabel independen: kinerja	Metode kuantitatif deskriptif	Informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UKM dalam jangka pendek, namun berpengaruh pada jangka panjang di mana jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan kinerja UKM, kemungkinan akan meningkatkan kinerja UKM.
3.	Kurniawan dan Anies Indah Haryanti, 2015, Analisis Pengaruh Ukuran, Umur dan Keterampilan Manajemen Keuangan terhadap Sistem Akuntansi Formal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes	Variabel dependen: Sistem akuntansi formal Variabel independen: Ukuran, Umur dan Keterampilan Manajemen Keuangan	Metode kuantitatif	Umur, ukuran dan keterampilan manajemen berpengaruh pada sistem akuntansi formal usaha mikro kecil menengah (UMKM).

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
4.	Abolfazl Amanollah Nejad Kalkhouran, 2015, A Contingency-Based Framework Of Strategic Management Accounting, Sophisticated Budgeting And Costing Techniques In Malaysian	Variabel dependen: Management accounting Variabel independen: Contingency theory	Quantitative methode	This study elucidates the appropriate Management Accounting Practices for Small Medium sized Enterprises by offering empirical evidence based on the integration of the theory of contingency and upper echelon theory.
5.	Nur Azizah, 2018, Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Rumah Sakit di Wilayah Kota Medan	Variabel dependen: Kinerja manajerial Variabel independen: Sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan.	Metode kuantitatif	Sistem akuntansi manajemen berpengaruh pada kinerja manajerial. Sedangkan desentralisasi tidak berpengaruh pada kinerja manajerial.
6	Kirmizi Ritonga, 2015, Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Tugas Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.	Variabel dependen: kinerja manajerial Variabel independen: Desentralisasi, ketidakpastian tugas dan sistem akuntansi manajemen.	Metode kuantitatif.	Desentralisasi, ketidakpastian tugas, dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Melihat dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini, maka terdapat beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, tentu terdapat perbedaan dalam memilih variabel maupun objek. Perbedaan pemilihan variabel terjadi karena dalam perbedaan sudut pandang antara peneliti dengan penelitian terdahulu. Perbedaan objek terjadi karena faktor lokasi tempat peneliti tinggal maupun tempat peneliti melakukan penelitian dengan berbagi faktor pertimbangan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diah Agustina Prihastiwi dan Mahfud Sholihin (2017), variabel independen yang digunakan adalah praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan teori *contingency* serta objeknya adalah usaha kecil menengah yang ada di Yogyakarta. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah pemilihan lokasi penelitian, lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang ada di Malang.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenni Ramadhani Harahap dan Nur Ainsyah (2017). Dalam penelitian ini, menggunakan variabel dependen berupa penggunaan informasi akuntansi manajemen, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah teori *contingency*. Variabel independen yang dipakai adalah kinerja, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah praktik akuntansi manajemen. Selain itu, objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga

berbeda dengan objek yang dilakukan dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian terdahulu adalah UKM di sentra bank Sumut, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Malang.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Anies Indah Haryanti (2015). Dalam penelitian ini variabel yang sama adalah variabel dependen, yaitu teori *contingency*. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen, dalam penelitian terdahulu variabel independen adalah sistem akuntansi formal, dalam penelitian ini variabel independen adalah praktik akuntansi manajemen. Perbedaan lainnya adalah pemilihan lokasi penelitian, dalam penelitian terdahulu, lokasi penelitian adalah di UKM kabupaten Brebes, sedangkan dalam penelitian ini lokasinya adalah di Bank Syariah di Malang.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abolfazl Amanollah Nejad Kalkhouran (2015). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen. Dalam penelitian terdahulu, variabel independennya adalah strategi manajemen biaya dan manajemen akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini adalah praktik akuntansi manajemen. Lokasi tempat penelitian juga berbeda, dalam penelitian terdahulu, lokasinya berada di negara Malaysia, sedangkan dalam penelitian ini lokasinya berada di negara Indonesia tepatnya di Malang.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (2018) di Rumah Sakit Umum kota Medan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel dependen. Dalam penelitian

terdahulu, variabel dependen adalah kinerja manajerial, sedangkan dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah praktik akuntansi manajemen yang dilakukan oleh Bank Syariah. Selain variabel dependennya, lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu berlokasi di Bank Syariah kota Medan, sedangkan penelitian ini berlokasi di Bank Syariah di Malang.

Selanjutnya, penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi Ritonga (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, variabel dependen adalah kinerja manajerial, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah praktik akuntansi manajemen.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori *contingency*

Kata lain dari teori adalah pengetahuan, atau penjelasan atas suatu fenomena. Teori timbul dari suatu fenomena dalam suatu keadaan, yang kemudian diteliti oleh para ahli yang tertarik dengan fenomena tersebut. Biasanya sebuah teori akan muncul setelah peneliti tersebut melakukan beberapa percobaan terhadap fenomena yang diamati. Bahkan, untuk menjelaskan teori tersebut tak jarang para peneliti harus mengamati suatu fenomena selama bertahun-tahun, dan mengganti beberapa variabel independen untuk mengamati apakah fenomena yang diamati tersebut tetap sesuai dengan perkiraan peneliti. Setelah melakukan berbagai penelitian, barulah para peneliti tersebut menyampaikan teori yang telah ditemukannya.

Dalam akuntansi, ada beberapa jenis teori yang bisa dikaji, salah satunya adalah teori *contingency*. Menurut Chenhall (2003) yang dikutip oleh Prihastiwi dan Sholihin (2017), menyatakan bahwa teori *contingency* menyebutkan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen dan pengendalian yang dapat diaplikasikan secara universal. Teknik akuntansi dan pengendalian yang tepat digunakan tergantung pada keadaan atau faktor-faktor *contingency* yang mempengaruhi suatu perusahaan.

Teori *contingency* mengatakan bahwa desain dan penggunaan dari sistem pengendalian tergantung pada pengaturan perusahaan dimana pengendalian tersebut dioperasikan. Padu padan yang sesuai antara sistem pengendalian dan variabel *contingency* kontekstual diperkirakan akan menghasilkan kinerja perusahaan atau individual yang semakin meningkat. Teori *contingency* timbul sebagai respon dari pendekatan universal yang menyatakan bahwa desain pengendalian yang optimal itu dapat diterima pada semua pengaturan dan perusahaan. Pendekatan pengendalian universal merupakan pengembangan alami dari teori manajemen ilmiah. Menurut teori *contingency*, sistem pengendalian yang sesuai berbeda-beda tergantung pada pengaturan perusahaan (Istansi,2013).

Timbulnya teori *contingency* merupakan respon dari pendekatan universal yang menyatakan bahwa pengendalian yang optimal dapat diterima pada semua pengaturan dan perusahaan. Pernyataan ini merupakan pengembangan dari teori manajemen ilmiah. Sedangkan menurut teori *contingency*, sistem pengendalian berbeda-beda, tergantung pada peraturan perusahaan (Istanti, 2013). Menurut Chenhall dikutip oleh Prihastiwi dan Sholihin, menyatakan bahwa teori

contingency tidak ada sistem yang akuntansi manajemen dan pengendalian yang dapat diaplikasikan secara universal, maka teknik akuntansi dan pengendalian yang tepat digunakan pada keadaan atau faktor-faktor *contingency* yang mempengaruhi suatu perusahaan.

Teori *contingency* yang biasa digunakan dalam penelitian adalah ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, tingkat keahlian staff akuntansi internal, partisipasi manajer atau pemilik dan ukuran perusahaan. Faktor ketidakpastian lingkungan dalam UKM adalah teknologi (Prihastiwi dan Sholihin, 2017). Semakin canggih teknologi yang digunakan suatu perusahaan, maka semakin baik pula sistem yang dijalankan dalam perusahaan tersebut. Selain persaingan tenaga kerja dan teknologi, faktor ketidakpastian lingkungan selanjutnya adalah kendala hukum, politik dan ekonomi. Pada umumnya, kendala hukum, politik dan ekonomi hanya dirasakan langsung oleh perusahaan yang sudah menjual sahamnya di pasar sekunder. Karena kendala hukum, politik dan ekonomi akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Setiap hari, banyak hal-hal baru yang ditemukan agar kehidupan manusia semakin mudah. Temuan ilmiah ini sangat berkaitan dengan teknologi yang selalu berkembang.

Faktor *contingency* lainnya yang mempengaruhi suatu perusahaan adalah persaingan pasar. Dalam beberapa penelitian, telah membuktikan bahwa intensitas persaingan pasar dapat meningkatkan tingkat penggunaan praktik akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan (Prihastiwi dan Sholihin, 2017). hal ini berarti, semakintinggi tingkat perdaingan pasar di mana perusahaan tersebut didirikan, maka penggunaan praktik akuntansi manajemen semakin baik pula.

Selain persaingan pasar tempat perusahaan tersebut berdiri, persaingan pasar tentang barang yang dijual juga mempengaruhi penggunaan praktik akuntansi manajemen perusahaan tersebut.

Faktor *contingency* selanjutnya adalah tingkat keahlian staff akuntansi internal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Haryanti (2015), tingkat keahlian staff akuntansi internal berpengaruh terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi formal dalam perusahaan. Lopez dan Hiebl (2015) dalam Prihastiwi dan Sholihin (2017) menyatakan bahwa keberadaan staff akuntansi internal yang mempunyai sertifikat dapat mempengaruhi secara signifikan penggunaan praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan.

Faktor *contingency* selanjutnya adalah partisipasi manajer atau pemilik perusahaan. Menurut penelitian Ahmad (2012) dalam Prihastiwi dan Sholihin (2017), menyatakan bahwa partisipasi pemilik atau manajer memiliki hubungan yang positif terhadap penggunaan praktik akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan. Praktik akuntansi manajemen yang biasa dilakukan adalah penggunaan anggaran dan pengambilan keputusan oleh manajemen ataupun pemilik untuk jangka waktu pendek dalam perencanaan dan pengembangan strategi. Dengan penggunaan praktik akuntansi manajemen yang baik, peranan manajer maupun pemilik perusahaan akan mendorong kinerja pegawai. Dengan begitu, penilaian kinerja dalam suatu perusahaan akan baik.

Faktor *contingency* selanjutnya adalah ukuran perusahaan. dalam suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka penggunaan praktik akuntansi manajemen semakin banyak dilakukan. Dengan penggunaan praktik

akuntansi manajemen, maka sistem informasi yang digunakan semakin bagus dan terstruktur, dengan begitu, maka pengendalian perusahaan juga semakin baik. Perusahaan besar juga memiliki proses bisnis yang semakin kompleks, sehingga memiliki tantangan yang lebih sulit, oleh karena itu penggunaan praktik akuntansi manajemen lebih ditingkatkan untuk pengendalian dan informasi yang lebih baik (Prihastiwi dan Sholihin, 2017).

2.2.2 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi oleh manajemen (orang yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan) untuk melakukan perencanaan (*planning*) Pengendalian (*Controlling*), Pengambilan keputusan (*decision-making*) dan penilaian kinerja organisasi atau perusahaan.

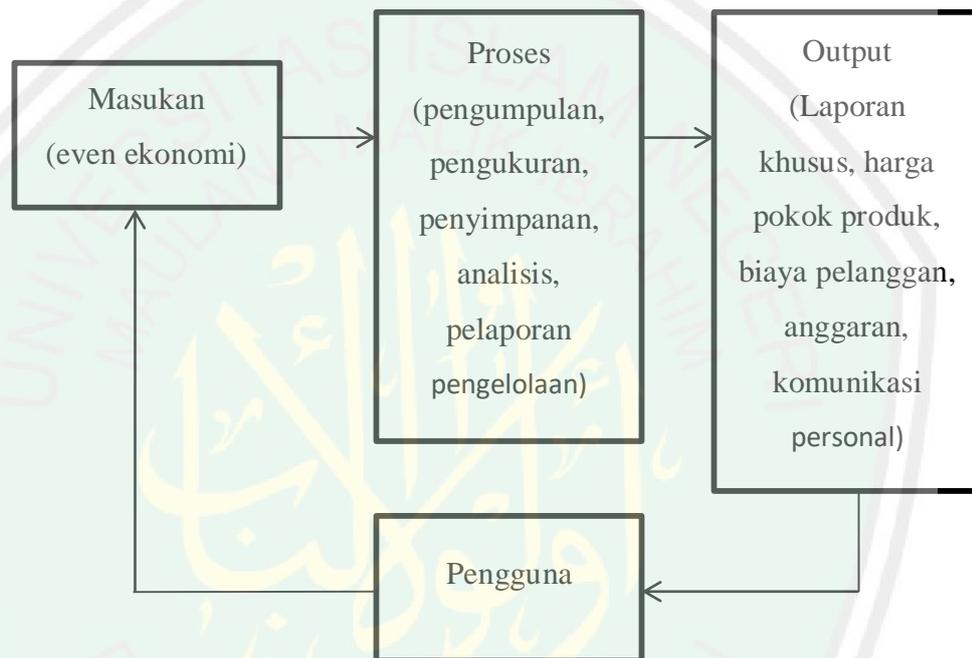
Dalam praktiknya, akuntansi manajemen mempunyai tujuan tertentu, yaitu :

1. Sebagai penyedia informasi yang dipergunakan dalam menghitung harga pokok jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Sebagai penyedia informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
3. Sebagai penyedia informasi untuk pengambilan keputusan.

Namun tujuan pokok akuntansi manajemen adalah untuk memberikan informasi bagi manajemen untuk membuat keputusan bagi internal perusahaan. Untuk membuat keputusan yang akan dilakukan dalam perusahaan, tentu seorang manajer memerlukan informasi akuntansi manajemen. Menurut Kardinal (2014),

sistem akuntansi manajemen adalah suatu proses untuk menghasilkan output dari proses input untuk keperluan pengambilan keputusan. Proses dalam menghasilkan informasi akuntansi manajemen bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Proses Akuntansi Manajemen



Sumber: Data diolah peneliti 2019

Selain proses memperoleh informasi dalam akuntansi manajemen, proses manajemen juga penting dalam akuntansi manajemen. akuntansi manajemen yang dimaksud adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam proses akuntansi manajemen, karena perencanaan akan menghasilkan keputusan apa yang kiranya tepat dalam perusahaan. rencana yang dibuat perusahaan adalah perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

Menurut Horngren (2016:6), perencanaan adalah penentuan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dan cara yang dipakai perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu perencanaan juga menyangkut batas maksimal tujuan tersebut harus dicapai. Dalam melakukan perencanaan, seorang manajer harus melakukan penentuan anggaran. Anggaran digunakan untuk mendisiplinkan perencanaan manajemen. Apabila dalam perencanaan tidak digunakan anggaran, kemungkinan akan terjadi penyelewengan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam melakukan anggaran, manajemen perlu melakukan survey terhadap *costumer*, menganalisis pesaing, menganalisis biaya serta dampak dari iklan yang dilakukan, dan melakukan anggaran pendapatan dan iklan.

2) Pengendalian

Setelah melakukan perencanaan, seorang manajer juga harus mengendalikan kegiatan usaha dalam perusahaan agar sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Horngren (2016:6), perencanaan adalah melakukan implementasi rencana. Dalam perencanaan, akan menghasilkan umpan balik, maka dalam pengendalian, umpan balik tersebut digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Dalam melakukan pengendalian, seorang manajer dapat melakukan beberapa cara, yaitu dengan melakukan penilaian sistem akuntansi dan penilaian kinerja. Penilaian sistem akuntansi dapat dilakukan dengan cara melihat dokumen sumber dan melihat pendapatan aktual maupun beban aktual, sedangkan penilaian kinerja dapat dilakukan dengan cara melihat laporan penjualan, membandingkan pendapatan aktual

dengan pendapatan yang dianggarkan, dan membandingkan beban aktual dengan beban yang telah dianggarkan.

3) Pengambilan keputusan

Dalam sebuah perusahaan, pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat fatal, hal ini karena pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Dalam pengambilan keputusan, seorang manajer harus mempertimbangkan banyak hal, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Di Indonesia, seorang akuntan manajemen dituntut untuk melakukan setiap tindakannya sesuai dengan etika akuntan manajemen yang disusun oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI):

1) Kompetensi

Tanggungjawab seorang akuntan manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Tetap profesional untuk terus mengembangkan ilmu yang miliki
- b. Melakukan tugasnya sesuai dengan aturan dan hukum
- c. Menyusun laporan yang jelas dan dapat dipercaya

2) Kerahasiaan

Taggungjawab seorang akuntan manajemen adalah:

- a. Tidak membocorkan rahasia dari tugas-tugasnya
- b. Memberitahukan rahasia kepada bawahan secukupnya tetapi tetap mengontrolnya
- c. Tidak menggunakan informasi rahasia untuk keperluan pribadi

3) Integritas

Tanggungjawab dari seorang akuntan manajemen adalah:

- a. Menghindari konflik
 - b. Menghindarkan diri dari tindakan yang tidak baik
 - c. Menolak suap
 - d. Tidak korupsi
 - e. Menghindar dari perilaku yang memungkinkan seseorang menilai negatif
 - f. Mengkomunikasikan semua masalah
 - g. Menghindar dari tindakan yang buruk
- 4) Objektivitas

Tanggungjawab dari seorang akuntan manajemen adalah:

- a. Adil dan objektif dalam mengkomunikasikan informasi
- b. Mengungkapkan informasi yang relevan

2.2.3 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah keterbatasan dalam diri individu untuk memperkirakan suatu kejadian di masa mendatang dengan tepat (Sari, 2014). Keterbatasan individu ini akan berakibat sulitnya mengambil keputusan yang diperlukan dalam suatu masalah yang belum tentu terjadi. Keterbatasan individu ini juga berakibat pada tidak dapat diprediksinya keberhasilan maupun kegagalan dari keputusan yang telah diambil.

Dalam praktiknya, ketidakpastian lingkungan dibagi menjadi 3 hal, yaitu (Sari, 2014):

1. Ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*), merupakan keadaan individu yang tidak dapat memprediksi lingkungan organisasi

2. Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*), merupakan keadaan individu yang tidak dapat memprediksi pengaruh yang meliputi sifat, kedalaman dan waktu.
3. Ketidakpastian respon (*respons uncertainty*), merupakan keadaan untuk memahami pilihan dari respon yang ada dari organisasi dan manfaat dari respon yang tersedia, serta akibat yang akan dirasakan dari respon yang dipilih.

Ketidakpastian lingkungan banyak mempengaruhi dunia industri dan bisnis. Banyak hal yang menjadi dasar ketidakpastian lingkungan, diantaranya perkembangan teknologi, informasi, dan persaingan pasar (Azizah, 2018). Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi ketidakpastian lingkungan karena suatu perusahaan yang sudah menggunakan teknologi dalam operasional perusahaannya maka akan lebih mudah dalam segala hal, seperti pemasaran dan pengendalian lingkungan internal. Selain itu, perusahaan juga harus melihat kondisi eksternal ekonomi perusahaan. Semakin dinamis kondisi eksternal suatu perusahaan, maka tingkat ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan tersebut juga tinggi. Kondisi eksternal perusahaan digunakan untuk melihat para pesaing perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat memprediksi pesaing mereka, maka perusahaan tersebut akan kesulitan dalam evaluasi kinerja perusahaan (Prihastiwi dan Sholihin, 2017).

Dalam menilai lingkungannya, setiap organisasi tentu akan berbeda. Perbedaan dalam menilai lingkungannya dikarenakan setiap manajemen tentu memiliki persepsi dan kemampuan yang berbeda, perbedaan dalam persepsi inilah

yang menimbulkan perbedaan penilaian tentang situasi yang akan datang, sehingga mengakibatkan sistem perencanaan perusahaan yang tentu akan berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Apabila suatu perusahaan menilai kondisi di masa mendatang, maka tingkat persepsi manajemen akan berbanding terbalik dengan kemampuan manajemen dalam menilai hal yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga semakin tinggi tingkat penilaian manajemen, maka akan semakin rendah tingkat persepsinya terhadap ketidakpastian lingkungan (Azizah, 2018).

2.2.4 Desentralisasi

Desentralisasi merupakan tingkat pengambilan keputusan dengan pendelegasian wewenang kepada para manajer yang ada dalam suatu perusahaan. Tingkat hierarki yang rendah ditunjukkan dengan tingkat desentralisasi yang tinggi. Dalam suatu perusahaan, biasanya tingkat desentralisasi berpusat pada manajer puncak, dan manajer senior. Sehingga manajer junior hanya mempunyai wewenang dalam tingkat yang rendah dalam pengambilan keputusan. Desentralisasi dilakukan dengan harapan tugas dan kewajiban manajer junior dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Desentralisasi memungkinkan manajer puncak untuk melakukan pendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer yang masih junior dengan tingkat kekuasaan tertentu (Ritonga, 2015).

Dalam melakukan desentralisasi, perusahaan memiliki beberapa alasan, yaitu (Azizah, 2018):

1. Dengan melakukan desentralisasi, manajer puncak dapat memikirkan perencanaan jangka panjang yang memerlukan waktu yang tidak sebentar dari pada keputusan operasi.
2. Dengan adanya desentralisasi, perusahaan akan lebih cepat dan efektif dalam merespon suatu masalah
3. Dengan desentralisasi lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang kompleks
4. Dengan desentralisasi, maka manajer junior akan belajar lebih baik
5. Desentralisasi akan menjadi motivasi tersendiri bagi manajer.

2.2.3 Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, teori *contingency* dihubungkan dengan kepemimpinan. Kepemimpinan sebuah perusahaan tentu berbeda dengan perusahaan yang lain. Sehingga dalam perspektif islam, kepemimpinan dikaitkan dengan teori *contingency*. Kepemimpinan yang dimaksud dalam teori kontijesi adalah yang memenuhi unsur sebagai berikut:

- 1) Hubungan yang terjadi antara pimpinan dan bawahan. Hubungan yang terjadi antara pimpinan dan bawahan dapat dipengaruhi oleh watak, kepribadian dan keterampilan pemimpin.
- 2) Tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan pemimpin kepada bawahan juga menjadi bentuk bagaimana pemimpin memimpin sebuah perusahaan.
- 3) Sikap seorang pemimpin. Sikap seorang pemimpin dapat dilihat dari kewibawaan pemimpin tersebut memimpin bawahannya.

Dalam pendekatan *contingency*, gaya kepemimpinan disebut juga pendekatan situasional. Yang dimaksud pendekatan situasional adalah gaya kepemimpinan suatu perusahaan akan berganti tergantung dari pemimpinnya dan situasi yang dihadapi. Efektivitas dalam kepemimpinan sangat ditentukan oleh pemimpin, bawahan, dan faktor situasional. Efektivitas pemimpin juga dipengaruhi oleh tugas, pemimpin, dan hubungan antara pemimpin dan bawahan.

Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, seorang pemimpin hendaknya memiliki beberapa kualitas berikut:

- 1) Visi
- 2) Kemampuan
- 3) Memahami informasi, merumuskan strategi dan menganalisis data dengan tepat guna mengambil keputusan
- 4) Sifat yang antusias guna membangkitkan semangat karyawan
- 5) Memiliki sifat yang stabil agar pemimpin tidak mencampurkan antara urusan pribadi dengan perusahaan
- 6) Kepedulian terhadap orang lain, termasuk karyawan
- 7) Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi
- 8) Seorang pemimpin juga harus tekun guna mempersiapkan diri menghadapi hal-hal yang sulit
- 9) Pemimpin harus memiliki stamina yang baik
- 10) Pemimpin harus memiliki kharisma
- 11) Pemimpin juga harus memiliki sifat yang integritas agar bawahan menjadi hormat dan loyal.

Dalam islam, kepemimpinan didasari atas dua hal, yaitu kemampuan dari dalam seseorang yang diyakini dapat memimpin dan mewujudkan keinginan suatu kaum, dan kemampuan dalam diri seseorang untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai pemimpin dalam suatu kaum. Tanggungjawab seorang pemimpin dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al A'Raf ayat 129:

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۗ قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

“Kaum Musa berkata: Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi(Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu.” (Q.S Al A'Raf (7): 129)

Dari ayat Al Qur'an ini telah disampaikan bahwa gaya kepemimpinan setiap orang akan berbeda-beda. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW juga telah menjelaskan tentang kepemimpinan, hadist tersebut mempunyai arti:

“...setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan ditanya tentang kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, setiap suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, dan setiap istri adalah pemimpin rumah tangganya dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, pembantu oun adalah pemimpin atas hartanya majikannya akan diatanya tentang kepemimpinannya, setiap anak pemimpin atas harta orang tuanya dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya. Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan ditanya kepemimpinannya. (H.R Mutafag 'Alih dari Ibn Umar)”

Dari hadist yang telah disabdakan Rasulullah SAW tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semua makhluk hidup di muka bumi ini adalah pemimpin. Dan gaya kepemimpinan setiap orang pastilah berbeda. Dengan perbedaan gaya kepemimpinan setiap orang inilah yang mendasari bahwa dalam islam juga ada teori *contingency*.

Dalam islam, ada beberapa syarat yang dibutuhkan seseorang untuk diakui sebagai pemimpin. Syarat-syarat sebagai pemimpin tersebut adalah:

- 1) Tingkat kemusliman seseorang. Tingkat kemusliman seseorang menjadi yang pertama dalam syarat menjadi pemimpin dalam islam. Hal ini karena, apabila suatu kaum dipimpin oleh orang yang beriman kepada Allah maka kaum tersebut juga akan menjadi dekat dengan Allah, dengan menjadi dengan Allah maka kehidupan yang dijalani akan lebih mudah. Dalam surat Ali Imram ayat 28, Allah telah berfirman:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ
نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali (pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa yang berbuat demikian, niscaya lepaslah dia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya dan hanya kepada Allah kembalimu.” (Q.S Ali Imram (3):28)

Dalam ayat ini Allah melarang umat muslim untuk memilih pemimpin yang kafir, hal ini karena apabila pemimpin kafur yang berkuasa dan terjadi hal-hal yang tak terduga tentu kepentingan orang kafir lebih didahulukan daripada orang muslim. Al Qur'an surat Al Maidah ayat 51 menjelaskan bahwa orang-orang yahudi dan nasrani tidak boleh dipilih menjadi pemimpin:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ
يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang yahudi dan nasrani menjadi pemimpinmu, sebagian mereka

adalah pemimpin sebagian yang lain. Barang siapa diantara kamu mengambil mereka sebagai pemimpin, maka sesungguhnya orang itu merupakan golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk bagi orang-orang yang zalim.” (Q.S Al Maidah (5):51)

- 2) Pemimpin yang memperolok agama. Dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 57, Allah berfirman,

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang Telah diberi Kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.(Q.S Al Maidah (5):57)

- 3) Pemimpin yang adil. Keadilan dalam diri seorang pemimpin harus meliputi bidang sosial, hukum dan global. Sikap adil dalam diri seorang pemimpin sangat diperlukan agar rakyat yang dipimpin tidak ada yang merasa dirugikan ataupun tertindas. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S. AlMumtahanah (60) : 8)

- 4) Mempunyai keahlian dalam memimpin. Keahlian memimpin dalam islam adalah ketepatan dan kesesuaian pemimpin dengan bidang yang dihadapinya.

Hal ini dijelaskan Rasulullah SAW dalam hadistnya:

“Abu Hurairah ra berkata “Ketika Nabi saw di suatu majlis sedang berbicara dengan suatu kaum ... Beliau bersabda ; Apabila amanat itu

telah disia-siakan, maka nantikanlah kiamat (kehancuran). Ia berkata "Bagaimana menyia-niakannya?. Beliau bersabda "Apabila perkara (urusan) diserahkan (pada suatu riwayat disebutkan dengan "disandarkan") kepada selain ahlinya, maka nantikan kiamat (kehancurannya)."

- 5) Seorang pemimpin harus mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidang yang digelutinya. Hal ini dijelaskan Rasulullah SAW dalam hadist:

"Thalhah bin Ubaidillah ra. Berkata: Aku bersama Rasulullah saw. Melewati orang-orang yang berada di puncak pohon kurma. Lalu beliau bertanya "Apa yang mereka lakukan?" Orang-orang menjawab: Mereka mengawinkan pohon kurma dengan meletakkan benang sari pada putik agar berbuah. Maka Rasulullah saw. bersabda "Aku kira itu tidak ada gunanya". Mereka diberi tahu tentang sabda Rasulullah saw. itu, kemudian mereka tidak lagi mengawinkan pohon kurma. Setelah itu Rasulullah saw. diberi tahu bahwa pohon-pohon kurma tersebut tidak berbuah. Lalu beliau bersabda "Kalau pengawinan itu berguna bagi mereka hendaklah mereka lakukan. Aku hanyalah berpendapat secara pribadi, karena itu janganlah menyalahkanku karena pendapatku pribadi. Tetapi jika aku beritahukan kepada kalian tentang sesuatu dari Allah, maka terimalah, karena aku tidak akan mendustakan Allah 'Azza wa Jalla."

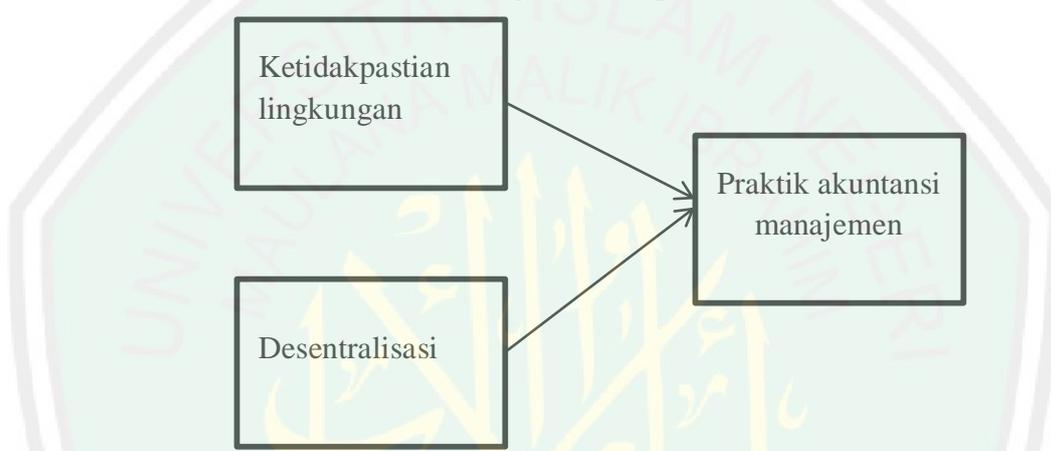
Dalam hal etos kerja, kaum muslim merujuk Nabi Muhammad SAW sebagai cerminan pemimpin yang baik, sifat-sifat beliau pun juga harus dimiliki seorang pemimpin. Sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai seorang pemimpin adalah:

- a. Amanah, yaitu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. Shiddiq, yaitu selalu jujur dalam setiap tindakan dan omongan.
- c. Fathonah, yaitu bijaksana dan cerdas
- d. Tabligh, yaitu menjelaskan wahyu dari Allah

2.3 Kerangka Konseptual

Dari landasan teori dari penelitian sebelumnya dan kajian teoritis yang telah dilakukan maka kerangka konseptual yang dilakukan pada penelitian ini akan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Perubahan lingkungan dan Praktik Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan yang bersifat kompleks tentu akan mempengaruhi praktik akuntansi manajemen pada suatu perusahaan, tidak terkecuali bank Syariah. Informasi yang disediakan dalam praktik akuntansi manajemen menunjukkan seberapa tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan. Semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan, maka informasi yang disediakan dalam praktik akuntansi manajemen akan bersifat tradisional (Prihastiwi dan Sholihin, 2017).

Hasil dari penelitian Prihastiwi dan Sholihin (2017) menyebutkan bahwa praktik akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengantisipasi dan mengendalikan mekanisme internal yang sering terjadi perubahan akibat

ketingidakpastian lingkungan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Marn *et al* juga menyebutkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen.

Berdasarkan analisa dari penelitian sebelumnya antara praktik akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil hipotesis :

H1. *Perubahan lingkungan berpengaruh terhadap Praktik Akuntansi Manajemen*

2.4.2 Desentralisasi dan Praktik Akuntansi Manajemen

Desentralisasi merupakan tingkat pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para manajer disuatu perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah (2018) menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh dalam praktik akuntansi manajemen, namun dalam penelitian oleh Ritonga (2015), menunjukkan hasil bahwa desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen.

Berdasarkan analisa dari penelitian sebelumnya antara praktik akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan, sehingga dalam penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut.

H2. *Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen.*

2.4.3 Ketidakpastain Lingkungan, Desentralisasi dan Praktik Akuntansi

Manajemen

Dalam dunia bisnis, ketidakpastian lingkungan tentu akan diterima secara berbeda oleh setiap manajer dalam perusahaan. Hal inilah yang menjadi dasar

praktik akuntansi manajemen dalam setiap perusahaan. Dengan berbedanya persepsi antar manajer dalam menanggapi ketidakpastian lingkungan tentu akan berdampak pada keputusan yang diambil oleh manajer. Begitu pula dengan desentralisasi, setiap perusahaan mempunyai tingkat desentralisasi yang berbeda. Dengan perbedaan tingkat desentralisasi, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Prastiwi dan Sholihin (2017) menyatakan bahwa ketidakpastian berpengaruh secara positif terhadap praktik akuntansi manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Sholihin (2017) menyatakan bahwa dengan tingkat ketidakpastian yang selalu berubah-ubah justru menguatkan praktik akuntansi manajemen dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2015) menyebutkan bahwa desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa apabila suatu perusahaan menggunakan sistem desentralisasi maka praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan tersebut akan semakin baik.

Dengan melihat hal tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa:

H3: *Ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh secara simultan terhadap praktik akuntansi manajemen.*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Metode survey adalah metode dalam penelitian yang pengambilan datanya dengan wawancara dan dengan memberikan kuisioner kepada responden. Teknik survey yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi langsung responden. Responden dari penelitian ini adalah manajer dalam Bank Syariah. Hal ini karena responden harus mengerti secara jelas tentang perusahaan yang dikelolanya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Bank Syariah di Kota Malang Jawa Timur. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur dan tingkat pertumbuhan bank syariahnya relatif tinggi. Kota Malang dipilih dalam penelitian ini karena peneliti berdomisili di kota Malang, sehingga hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja dan memiliki posisi level menengah keatas perbankan Syariah di kota Malang Jawa Timur. Posisi level menengah keatas yang dimaksud adalah posisi individu di perbankan Syariah. Unit analisis yang dituju dalam penelitian ini adalah perbankan Syariah sedangkan unit observasi penelitian ini adalah individu yang bekerja dan memiliki

posisi level menengah ke atas pada perbankan Syariah di kota Malang Jawa Timur. Bank Syariah di Malang yang berjumlah 13 Bank Syariah. Peneliti mengambil lima (5) individu setiap perbankan Syariah yang memiliki posisi level menengah keatas sehingga jumlah populasi sebesar 60 individu. Pemilihan lima (5) individu dalam penelitian ini menggunakan teknik penyampelan bersasaran (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Manajer yang mempunyai masa jabatan sekurang-kurangnya 1 tahun
2. Manajer dengan jabatan manajer puncak, manajer menengah dan manajer level pertama (manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer operasional, manajer SDM, manajer administrasi)

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Manajer Manajer menengah keatas di Bank Syariah di kota Malang	60
Manajer dengan masa jabatan kurang dari 1 tahun	(10)
Manajer dengan jabatan dibawah manajer tingkat pertama	(20)
Jumlah sampel	30

Sumber: Data diolah Peneliti 2019

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden (data asli). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk untuk menjawab pertanyaan peneliti. Karena data primer diperoleh langsung dari subjek

penelitian, maka data primer dapat berupa opini, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti dapat melakukannya dengan dua cara, yaitu dengan survey dan observasi (Indriantoro dan Supomo, 2013).

Data primer dalam penelitian ini diambil dari wawancara. Data yang diperoleh dengan wawancara diperkuat dengan data sekunder berupa kuisioner yang diberikan kepada responden. Data primer dan sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini akan membantu peneliti dalam menemukan hasil yang valid dalam sebuah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuisioner secara langsung kepada manajer akuntansi atau staff bagian keuangan selaku responden dalam penelitian ini. Kuisioner tersebut berisi tentang profil perusahaan, penggunaan praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan praktik akuntansi manajemen.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan praktik akuntansi manajemen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah teori *contingency*.

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Indicator	Item	Sumber
1.	Praktik akuntansi	1. Perencanaan	1. Anggaran produksi	Prihastiwid dan

manajemen		2. Anggaran keuangan 3. Anggaran bulanan 4. Anggaran tahunan	Sholihin (2017)
	1. Pengendalian kinerja	1. Pengendalian kinerja berdasarkan return on investment 2. Pengendalian kinerja berdasarkan analisis variansi 3. Pengendalian kinerja berdasarkan penjualan 4. Pengendalian kinerja berdasarkan aliran kas 5. Pengendalian kinerja berdasarkan klaim garansi 6. Pengendalian kinerja berdasarkan turn over pegawai 7. Pengendalian dengan absensi pegawai	
	1. Penilaian kinerja	1. Penilaian berdasarkan laba operasional 2. Penilaian berdasarkan keluhan pelanggan 3. Penilaian berdasarkan profitabilitas produk 4. Penilaian berdasarkan profitabilitas pelanggan 5. Penilaian	

			berdasarkan account rate of return 6. Penilaian berdasarkan biaya yang dikeluarkan	
2.	Ketidakpastian lingkungan	1. Perubahan teknologi	1. Metode kerja 2. Perubahan teknologi yang mempengaruhi pengambilan keputusan	Nur Azizah (2018)
		2. Informasi	1. Informasi untuk mengambil keputusan 2. Kesesuaian dengan keputusan yang diambil 3. Cara mendapatkan informasi	
		3. Pelanggan/nasabah	1. Sasaran pelanggan/nasabah yang harus dicapai	
3.	Desentralisasi	1. Pemberian wewenang kepada sub unit	1. Pengembangan produk 2. Pemilihan dan penilaian investasi 3. Alokasi anggaran	Nur Azizah (2018)

Sumber : Data diolah Peneliti 2019

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS. Data diperoleh peneliti dari sampel yang telah dipilih peneliti dengan populasinya adalah Bank Syariah di kota Malang. Peneliti mendapat data dari responden dengan cara mendatangi langsung responden dan memberikan kuisioner penelitian. Setelah mendapat data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dengan menggunakan SPSS. Hasil yang didapat dari uji regresi

digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti, apakah hipotesis tersebut benar atau salah.

3.9 Uji Validitas dan Reabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu pengujian dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh peneliti bersifat valid atau tidak. Uji validitas dalam penelitian berkaitan dengan kuisioner yang digunakan. Apabila data data yang diperoleh dapat mengukur hal yang diinginkan dalam kuisioner, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh bersifat valid. cara menghitung uji validitas adalah dengan mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai kritis yaitu 0.05. nilai dapat dikatakan valid apabila nilai signifikan >0.05 (Azizah,2018).

3.9.2 Uji Reabilitas

Dalam suatu penelitian, peneliti sering menggunakan kuisioner yang sama dengan penelitian sebelumnya. Untuk mengukur, apakah kuisioner tersebut masih tetap signifikan apabila digunakan lagi dalam suatu penelitian, maka dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan rumus Cronnbach alpha > 0.60 . Dalam uji reabilitas, dapat dilihat apakah kuisioner dapat digunakan dari waktu ke waktu dan tetap bersifat valid, sehingga dapat dipercaya oleh semua kalangan (Azizah,2018).

3.10 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik digunakan beberapa uji statistik, yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov ≥ 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov ≤ 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Yang kedua adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Dalam melakukan uji multikolinieritas digunakan model regresi menggunakan nilai tolerance (t) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila ditemukan adanya multikolinieritas sempurna akan mengakibatkan koefisien regresi tidak ditemukan dan standar deviasi menjadi tidak terhingga. Dalam regresi meskipun koefisiennya mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Dalam menentukan uji multikolinieritas dilihat dari nilai VIF yang mendekati 1 dan mempunyai nilai tolerance dibawah 10.

Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam uji regresi. Hasil yang baik dalam uji heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas, digunakan uji gletser antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Apabila nilai

signifikan antara nilai variabel dengan absolut residual lebih dari 0,05 atau 1.000 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket atau kuisioner yang disebarakan pada objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah manajer keuangan yang bekerja di Bank Syariah di wilayah kota Malang. Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berasaskan pada ketentuan syariah Islam dan memenuhi standar sebagi lembaga keuangan yang dapat beroperasi dengan ketentuan dari dewan fatwa syariah Indonesia yang dinaungi oleh Majelis Ulama Indonesia. bank syariah mempunyai tugas pokok sebagi lembaga keungan syariah yang menjalankan praktik-praktik syariah pada lembaga keuangan.

Menurut Undang-undang RI No. 21 Tahun 2011, lembaga yang mempunyai wewenang untuk melakukan pengaturan, pengawasan dan penyidikan pada lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga independen yang mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi pada lembaga keuangan. Lembaga keungan yang yang diatur dan diawasi oleh OJK adalah sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, sektor Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Jasa Keuangan Lainnya.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga perbankan yang diatur dan diawasi oleh OJK. Pengalihan wewenang dari Bank Indonesia (BI) kepada

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan terjadi pada tanggal 31 Desember 2013. Pengaturan dan pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi aspek kelembagaan, kesehatan, kehati-hatian, dan pemeriksaan bank.

Ruang lingkup yang diatur dan diawasi oleh OJK merupakan *microprudential* yang menjadi wewenang OJK. Sedangkan untuk pengaturan dan pengawasan stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh dan mempersiapkan resiko sistemik perekonomian negara merupakan tugas dan wewenang Bank Indonesia (BI). Dalam pengaturan dan pengawasan *macroprudential*, Bank Indonesia dan OJK berkoordinasi melakukan himbauan moral kepada Perbankan. (BPI, 2014)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 1 menyatakan bahwa perbankan syariah yang dimaksud dalam undang-undang adalah segala sesuatu yang mencakup tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang adalah kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai

kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit usaha syariah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Bab II tentang Asas, Tujuan, dan Fungsi, dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya, perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam operasionalnya, Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, juga dijelaskan bahwa setiap Bank Syariah yang ingin melakukan kegiatan usaha harus memperoleh izin usaha sebagai Bank Syariah atau UUS dari Bank Indonesia. Untuk memperoleh izin dari Bank Indonesia, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Bank Syariah, yaitu susunan organisasi kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan syariah dan kelayakan usaha. Setelah

mendapat izin sebagai lembaga perbankan syariah, maka bentuk badan hukum Bank Syariah adalah perseroan terbatas (PT).

Dalam kegiatan usahanya, Bank Syariah dengan Bank Konvensional tentu berbeda, perbedaan ini terdapat pada prinsip yang ada pada bank Syariah. Pada bank syariah prinsip yang digunakan adalah akad *wadi'ah*, akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, akad *qard*, akad *ijarah muntahiya bittamlik*, akad *hawalah* atau *kafalah*.

Sedangkan Bank Syariah di kota Malang merupakan lembaga perbankan yang pendiriannya rata-rata pada tahun 1990 an, merupakan lembaga keuangan yang pendirian sesuai dengan ketentuan OJK. Dengan banyaknya lembaga keuangan di kota Malang, bank Syariah merupakan salah satu solusi dalam masyarakat yang tidak menggunakan bunga dalam kegiatannya. Di kota Malang, bank syariah tidak sulit untuk ditemui, hal tersebut karena bank syariah di Malang sudah banyak. Hampir setiap bank konvensional yang ada, selalu memiliki cabang syariahnya, hal ini dikarenakan nasabah yang sadar akan prinsip syariah lebih memilih untuk melakukan pembiayaan maupun menyimpan simpanan di bank syariah.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini memilih responden yang merupakan manajer yang bekerja di Bank Syariah kota Malang. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh Bank Syariah yang ada di kota Malang. Peneliti memberikan kuisisioner kepada 13 Bank Syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank Jatim Syariah, Bank BTN Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah,

Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bumi Rinjani, Bank Sinarmas Syariah, Bank BCA Syariah, Bank OCBC NISP Syariah yang ada di kota Malang, akan namun yang bersedia untuk mengisi kuisisioner penelitian hanya 6 bank Syariah, yaitu Bank BRI Syariah, Bank BTN Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dengan kuisisioner yang disebar sejumlah 60 kuisisioner dan yang diisi sejumlah 30 kuisisioner.

Tabel 4.1
Jumlah Kuisisioner yang disebar

Jumlah kuisisioner yang disebar	60 kuisisioner
Jumlah kuisisioner yang kembali	30 kuisisioner
Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	30 kuisisioner

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Dalam penelitian ini, juga terdapat karakteristik responden yang berbeda. Karakteristik dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 bagian. Karakteristik tersebut adalah jenis kelamin, kualifikasi akademik, usia, dan lama bekerja

1. Deskriptif karakteristik responden menurut jenis kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin berdasarkan gambaran manajer yang berkerja di Bank Syariah kota Malang, maka berdasarkan hasil pengisian kuisisioner dapat dilihat karakteristik responden menurut jenis kelamin, yaitu:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Responden	Prosentase
Laki-laki	11	36.7%
Perempuan	19	63.3%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak adalah perempuan dengan prosentase sebesar 63.3% dan responden laki-laki dengan prosentase 36.7%.

2. Deskriptif karakteristik responden berdasarkan kualifikasi akademik

Responden dengan karakteristik berdasarkan kualifikasi akademik di Bank Syariah Malang dapat dilihat dari pengisian kuisioner yang telah dilakukan. Berikut merupakan penjabaran dari 30 responden:

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik	Responden	Prosentase
D3	10	33.3%
S1	20	66.7%
S2	0	0
S3	0	0
Total	30	100%

Sumber: data diolah peneliti 2019

Dari tabel distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak merupakan lulusan dari strata 1 (S1) dengan prosentasi 66.7%, dan responden dengan lulusan D3 sebanyak 10 orang dengan prosentase 33.3%, sedangkan lulusan S2 dan S3 tidak ada atau 0%.

3. Deskriptif karakteristik responden berdasarkan usia responden

Dalam deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden di Bank Syariah yang ada di Malang, maka dapat dilihat bahwa responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Responden	Prosentase
<30 tahun	27	90%
31 – 40 tahun	3	10%
.41 tahun	0	0
Total	30	100%

Sumber: data diolah peneliti 2019

Dilihat dari gambaran data yang diolah oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa responden paling banyak berusia kurang dari 30 tahun dengan prosentase 90% dan responden dengan usia antara 31 sampai dengan 40 adalah 3 orang dengan prosentase 10%.

4. Deskriptif karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Deskriptif karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di Bank Syariah dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Lama bekerja	Responden	Prosentase
<5 tahun	27	90%
5 – 10 tahun	3	10%
>10 tahun	0	0
Total	30	100%

Sumber: data diolah peneliti 2019

Dilihat dari gambaran yang didapat dari kuisiner, maka dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berkerja di Bank Syariah selama kurang dari 5 tahun dengan prosentase 90% dan benerja di Bank Syariah antara 5 sampai 10 tahun adalah 3 responden dengan prosentase 10%.

4.1.3 Uji Kualitas data

4.1.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik desdriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata dan median dari hasil kuisioner yang telah diperoleh.

Tabel 4.6
Uji Statistik Deskriptif

	Ketidakpastian Lingkungan	Desentralisasi	PAM
N Valid	30	30	30
Missing	0	0	0
Mean	41,33	19,00	102,37
Std. Error of Mean	,689	,875	4,147
Median	42,00	18,50	99,00
Mode	43	25	72 ^a
Std. Deviation	3,772	4,792	22,713
Variance	14,230	22,966	515,895

Range	15	15	71
Minimum	35	10	72
Maximum	50	25	143

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: data diolah peneliti 2019

Dari data yang diolah dalam penelitian ini dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketidakpastian lingkungan lebih tinggi dari desentralisasi. Hal tersebut menunjukkan semakin baik praktik akuntansi manajemen yang dilakukan di Bank Syariah maka tindakan manajer dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan semakin baik pula. Namun desentralisasi juga memiliki nilai yang cukup untuk mendorong penggunaan praktik akuntansi manajemen di Bank Syariah.

Median dalam penelitian ini juga paling banyak ada pada ketidakpastian lingkungan. Median menunjukkan nilai tengah dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4.1.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Dalam uji validitas, kuisisioner dapat dikatakan valid jika nilai Pearson Correlation $P \leq 0.05$, sebaliknya apabila nilai $P \geq 0.05$ maka pertanyaan tersebut tidak valid. Berdasarkan uji normalitas ditemukan bahwa nilai signifikan dalam penelitian ini mempunyai nilai < 0.05 , sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini menggunakan kuisisioner yang bersifat valid.

4.1.3.3 Uji Reabilitas

Dalam melakukan penelitian dengan kuisisioner, dibutuhkan uji reabilitas untuk melihat apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian masih tetap

signifikan apabila digunakan dalam penelitian lagi. Uji reabilitas mengacu pada nilai *Cronbach Alpha*. Dimana, apabila nilai *Cronbach alpha* >0.60 maka kuisisioner tersebut bersifat reliabel.

Tabel 4.7
***Cronbach Alpha* Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan (X1)	,704	Realiabel
Desentralisasi (X2)	,979	Reliabel
Praktik Akuntansi Manajemen (Y)	,946	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Dilihat dari hasil perhitungan SPSS, nilai *cronbach alpha* untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X1) adalah 0.704, yang berarti lebih besar dari 0.60 atau $0.704 > 0.60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang berisi ketidakpastian lingkungan bersifat reliabel.

Untuk variabel X2 atau desentralisasi, nilai *cronbach alpha* adalah 0.979, yang mempunyai arti bahwa *cronbach alpha* dalam penelitian ini lebih besar dari 0.60 atau $0.979 > 0.60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang berisi desentralisasi bersifat reliabel.

Sedangkan untuk uji reabilitas kuisisioner praktik akuntansi manajemen, mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0.946 yang berarti lebih besar dari 0.60, atau $0.946 > 0.60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang berisi praktik akuntansi manajemen bersifat reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan pula uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov ≥ 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov ≤ 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,86795452
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,149
Test Statistic		,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Dari hasil pengujian SPSS dalam penelitian ini, didapat tingkat signifikan variabel X1 dan X2 dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.225, sehingga dapat diartikan bahwa dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Dalam melakukan uji multikolonieritas

digunakan model regresi menggunakan nilai tolerance (t) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila ditemukan adanya multikolonieritas sempurna akan mengakibatkan koefisiensi regresi tidak ditemukan dan standar deviasi menjadi tidak terhingga. Dalam regresi meskipun koefisiennya mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Dalam menentukan uji multikolonieritas dilihat dari nilai VIF yang mendekati 1 dan mempunyai nilai tolerance dibawah 10.

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

Model	Colleniarity statistics	
	Tollerance	VIF
Ketidakpastian lingkungan	754	1.326
Desentralisasi	754	1.326

Sumber: data diolah peneliti 2019

Dilihat dari perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai X1 dan desentralisasi sebagai X2 mempunyai nilai tollerance mendekati 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Dilihat dari hasil SPSS maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak mengandung multikolonieritas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam uji regresi. Hasil yang baik dalam uji heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas, digunakan uji gletser antara

variabel independen dengan nilai absolut residual. Apabila nilai signifikan antara nilai variabel dengan absolut residual lebih dari 0,05 atau 1.000 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.334	25.872		-1.211	.236
Ketidakpastian_lingku ngan	1.509	.710	.313	1.493	.147
Desentralisasi	.031	.559	.024	.113	.911

Sumber: data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0.147 dan 0.911 yang berarti bahwa lebih dari 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka disebut problem autokorelasi. Dalam penelitian ini uji Durbin-Watson test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Cara menggunakan tes Durbin-Watson adalah dengan membandingkan nilai hitung Durbin-Watson (d) dengan Durbin-Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Dalam pengujian Durbin-Watson, digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian, apakah terjadi autokorelasi atau tidak
3. Jika $d - d_L < d < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif
4. Jika $d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak ada kepastian, apakah terjadi autokorelasi atau tidak
5. Jika $d_U < d < 4$ maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.259	19.559	1.550

Sumber: data diolah peneliti 2019

Dari hasil analisis SPSS, menunjukkan bahwa nilai durbin-watson 1.55, dengan jumlah sampel 30, dan jumlah variabel 2, maka dirumuskan $d_L < d < 4 - d_U$ yaitu $1.2837 < 1.550 < 1.5666$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.5 Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukn uji Regresi. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisa regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dalam pengolahan data dengan menggunakan SPSS ditentukan bahwa variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan (X1) dan desentralisasi (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu praktik akuntansi manajemen. Uji regresi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data penelitian menggunakan SPSS maka didapat hasil uji regresi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,879	40,417		,987	,333
	Ketidakpastian lingkungan_X1	2,843	1,109	,472	2,564	,016
	Desentralisasi_X2	-2,895	,873	-,611	-3,318	,003

a. Dependen Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data Diolah Peneliti 2019

Dari hasil SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel independen adalah 0.000 dan kurang dari 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil SPSS juga dapat diambil persamaan:

$$Y = 39.879 + 2.843X_1 - 2.895X_2$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 39.879 yang berarti variabel di luar model akan meningkatkan praktik akuntansi manajemen sebesar 39.879. Variabel ketidakpastian lingkungan (X1) mempunyai nilai unstandardized coefficients 2.843, yang berarti ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap praktik akuntansi manajemen, sedangkan desentralisasi mempunyai nilai unstandardized

sebesar -2.895 yang berarti desentralisasi berpengaruh negatif terhadap praktik akuntansi manajemen.

4.1.5.1 Uji Determinasi

Dalam uji determinasi, akan diketahui sebesar apa pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap praktik akuntansi manajemen.

Tabel 4.13
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,259	19,554	1,550

Sumber: Data Diolah Peneliti 2019

Dari hasil uji determinasi menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah 0.259. Sedangkan nilai R Square adalah 0.310. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh sebesar 31%, dan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.5.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji simultan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung > F tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4636,975	2	2318,488	6,063	,007 ^b
	Residual	10323,992	27	382,370		
	Total	14960,967	29			

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Dari hasil analisis dengan SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0.007 yang berarti nilai signifikan < 0.05 . Nilai F hitung adalah 6.063, dan nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 3.3400 sehingga $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $6.063 > 3.3400$ sehingga dalam penelitian ini variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu praktik akuntansi manajemen, atau ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara bersama-sama mempengaruhi praktik akuntansi manajemen.

4.1.5.3 Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0.05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,879	40,417		,987	,333
	Ketidakpastian lingkungan_X1	2,843	1,109	,472	2,564	,016
	Desentralisasi_X2	-2,895	,873	-,611	-3,318	,003

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Dari hasil SPSS dapat dilihat bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai X1 mempunyai nilai signifikan 0.016 yang berarti nilai signifikan < 0.05 dan nilai t hitung 2.564 sedangkan nilai t tabel adalah 0.68368 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2.564 > 0.68368$ sehingga ketidakpastian lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen.

Dari hasil perhitungan SPSS juga dapat dilihat bahwa desentralisasi mempunyai nilai signifikan 0.003 sehingga < 0.05 dan t hitung -3.318 dan nilai t tabel -0.68368, sehingga nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ atau $-3.318 > -0.68368$, sehingga dapat diambil kesimpulan desentralisasi secara parsial berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen.

4.2 Pembahasan Hasil

4.2.1 Pembahasan Hasil Regresi

Dalam uji regresi berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam penelitian ini mempunyai nilai konstan 39.789. Nilai ini menunjukkan bahwa

dalam penelitian ini variabel yang digunakan akan meningkatkan praktik akuntansi manajemen yang ada di bank Syariah sebesar 60.211. Sedangkan sisanya, yaitu 39.789 menunjukkan bahwa variabel diluar model akan meningkatkan praktik akuntansi manajemen sebesar 39.789. variabel diluar model yang dimaksud adalah faktor-faktor *contingency* selain ketidakpastia lingkungan dan desentralisasi.

Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 2.843. Hal ini menunjukkan bahwa saat praktik akuntansi manajemen mempunyai peningkatan sebesar satuan maka ketidakpastian lingkungan juga akan meningkat sebesar 2.843 satuan. Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap praktik akuntansi manajemen karena dalam ketidakpastian lingkungan terdapat faktor-faktor seperti perubahan teknologi, informasi, dan kepuasan pelanggan sebagai hal-hal yang mendukung.

Selain itu, desentralisasi mempunyai tingkat pengaruh sebesar -2.895 hal ini menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi akan meningkatkan pula praktik akuntansi manajemen yang ada di bank syariah. Meningkatnya desentralisasi tergantung pada bagaimana wewenang yang diberikan kepada manajer untuk pengambilan keputusan. Nilai *unstandarized coefisient* yang sebesar -2.895 menunjukkan bahwa praktik akuntansi mengalami penurunan sebesar satuan, maka desentralisasi yang tingkat desentralisasi akan mengalami penurunan sebesar -2.895 satuan.

Dari hasil uji regresi juga diketahui bahwa dalam penelitian hasil *R square* adalah 0.310. Angka 0.310 menunjukkan bahwa variabel independen dalam

penelitian ini yaitu ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen sebesar 31%. Sedangkan sisannya yaitu sejumlah 69% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R square* dalam penelitian ini rendah karena dalam penelitian ini jumlah variabel independen penelitian hanya 2 variabel, yaitu ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi.

4.2.1 Pengujian Hipotesis

H1 : Berdasarkan hasil SPSS regresi linier berganda diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen, dengan nilai signifikan 0.016. Dengan demikian maka pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap praktik akuntansi manajemen adalah berpengaruh secara positif, sehingga H1 diterima. Hasil yang didapat dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Sholihin (2017) tentang Penggunaan Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil Menengah dan Faktor *Contingencynya*.

H2 : Berdasarkan hasil SPSS regresi linier berganda diketahui bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen, dengan nilai signifikan 0.003. Dengan demikian maka pengaruh desentralisasi terhadap praktik akuntansi manajemen adalah berpengaruh secara positif, sehingga H2 diterima.

H3 : berdasarkan hasil SPSS regresi linier berganda diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara simultan berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai signifikan 0.007 dan F hitung lebih dari F tabel, yaitu $6.063 > 0.630$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H3 diterima.

4.2.2 Praktik Akuntansi Manajemen pada Bank Syariah

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat Praktik Akuntansi Manajemen yang dilakukan oleh lembaga Perbankan terutama Bank Syariah yang ada di Kota Malang. Praktik Akuntansi Manajemen dimulai dari bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam Bank Syariah. Perencanaan dapat dilihat dari anggaran yang ada dalam bank syariah. Anggaran yang sering dipakai adalah anggaran produksi, anggaran keuangan, anggaran bulanan dan anggaran tahunan. Anggaran produksi merupakan perencanaan yang dilakukan dalam unit produksi, bagaimana produksi yang telah dianggarkan akan direalisasikan. Sedangkan anggaran keuangan dapat dilihat dari target biaya yang dibutuhkan dalam pengoperasian produk dari Bank Syariah yang berupa jasa. Pada bagian ini, dijelaskan tentang biaya-biaya yang dipakai oleh Bank Syariah dalam mencapai kesepakatan dengan nasabah. Penggunaan praktik akuntansi manajemen pada Bank Syariah dalam hal biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mencapai kesepakatan dengan nasabah tidak terlalu digunakan, hal ini karena dalam sektor perbankan analisis biaya tidak terlalu tampak. Namun demikian, ada beberapa Bank Syariah yang menggunakan analisis biaya.

Praktik akuntansi manajemen yang lebih banyak digunakan pada lembaga perbankan adalah praktik akuntansi manajemen untuk anggaran dan penilaian

kinerja. Dalam anggaran, penggunaan anggaran yang paling banyak adalah anggaran bulanan, sedangkan anggaran tahunan, hanya ada beberapa bank syariah yang menggunakannya. Sedangkan untuk praktik akuntansi manajemen yang mengarah pada evaluasi kinerja atau penilaian, lembaga perbankan lebih banyak memakai penilaian kinerja berdasarkan laba operasional, pertumbuhan aliran kas, dan kepuasan pelanggan. Dalam analisis timbal balik, banyak perbankan yang ada di kota Malang sudah melakukannya.

4.2.3 Pengaruh Ketidakpastian lingkungan terhadap Praktik Akuntansi

Manajemen

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa H1 ketidak pastian lingkungan perbengaruh signifikan pada penggunaan praktik akuntansi manajemen. Dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen yang dilakukan dalam lembaga. Lingkungan eksternal yang berbeda dalam suatu lembaga dengan lembaga lain, tentu akan dihadapi berbeda pula oleh lembaga yang bersangkutan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sholihin (2017) menunjukkan bahwa ketidak pastian lingkungan berpengaruh secara signifikan pada praktik akuntansi manajemen. Dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan, lembaga perbankan harus menggunakan praktik akuntansi manajemen yang baik agar dapat memenuhi tuntutan lingkungan yang tidak pasti. Dalam penelitian ini, ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen yang dilakukan oleh lembaga perbankan, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen.

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen karena dalam ketidakpastian lingkungan terdapat faktor-faktor seperti perubahan teknologi, informasi, dan kepuasan pelanggan sebagai hal-hal yang mendukung. Tingkat perubahan teknologi sangat mempengaruhi ketidakpastian lingkungan karena dalam suatu usaha yang baik, tentu tidak lepas dari teknologi yang semakin memadai. Dengan perubahan teknologi yang terus berkembang, manajer dituntut untuk terus mengikuti teknologi, namun juga tetap melakukan tugas dan wewenangnya dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, sekarang ini banyak manajer yang telah memanfaatkan perubahan teknologi sebagai alat untuk mendukung kinerja mereka dalam pengambilan keputusan. Hal lain yang menjadi faktor ketidakpastian lingkungan adalah informasi. Dengan adanya informasi yang memadai, akan memudahkan manajer untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi sangat dibutuhkan oleh para manajer. Selain perubahan teknologi dan informasi, faktor dalam ketidakpastian lingkungan adalah kepuasan pelanggan. Dalam hal kepuasan pelanggan, manajer mengambil keputusan dengan melihat seberapa banyak konsumen atau pelanggan dalam memakai produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau Bank. Semakin banyak jumlah konsumen, maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian kinerja yang baik

Analisis ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa, semakin tidak stabil ketidakpastian lingkungan yang ada di sektor

perbankan, maka praktik akuntansi manajemen semakin baik. Hal ini dikarenakan, apabila terjadi hal-hal yang dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan, maka akan dikendalikan oleh praktik akuntansi manajemen yang ada, sehingga keadaan internal perusahaan tidak akan mengalami goncangan.

4.2.4 Pengaruh Desentralisasi terhadap Praktik Akuntansi Manajemen

Selain ketidak pastian lingkungan, faktor *contingency* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desentralisasi. Dalam hipotesis dijelaskan bahwa desentralisasi berpengaruh secara signifikan pada praktik akuntansi manajemen. Dalam penelitian ini, desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah (2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan pada praktik akuntansi manajemen. Meskipun demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi Ritonga (2015) yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen.

Desentralisasi berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen karena dengan adanya desentralisasi, maka para manajer akan secara cepat dan tanggap akan mengambil keputusan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sehingga dengan tingkat desentralisasi yang baik, maka praktik akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan atau Bank akan semakin baik pula.

4.2.5 Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap praktik akuntansi manajemen

Dalam penelitian ini juga dirumuskan, bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara simultan atau secara bersama-sama terhadap praktik akuntansi manajemen. Setelah dilakukan uji simultan atau uji F maka diketahui bahwa dalam penelitian ini ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap praktik akuntansi manajemen. Ketidakpastian lingkungan yang diterima secara berbeda beda oleh setiap individu dan desentralisasi yang ada disutu perusahaan akan bersama-sama mempengaruhi praktik akuntansi manajemen. Hal ini disebabkan karena, apabila terjadi hal-hal yang bergeser dari apa yang telah menjadi tujuan dari suatu perusahaan yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi, maka akan dikendalikan kembali oleh praktik akuntansi manajemen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang mengacu pada perumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen. Hal ini karena dalam ketidakpastian lingkungan terdapat faktor-faktor seperti perubahan teknologi, informasi, dan kepuasan pelanggan sebagai hal-hal yang mendukung. Dalam perbankan syariah, semakin berkembangnya teknologi, maka praktik akuntansi manajemen yang ada dalam bank syariah tersebut semakin baik. Selain perkembangan teknologi, informasi juga mempunyai pengaruh dalam praktik akuntansi manajemen, semakin banyak informasi yang dapat diterima oleh manajer dalam bank syariah, maka praktik akuntansi manajemen juga semakin baik. Selain itu, kepuasan pelanggan juga menjadi hal yang diperhatikan dalam praktik akuntansi manajemen dalam bank syariah. Kepuasan pelanggan menjadi salah satu penilaian kinerja dalam bank syariah, apabila kepuasan pelanggan naik, maka praktik akuntansi manajemen yang dilakukan oleh bank syariah juga baik.
2. Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen. Desentralisasi dalam perbankan syariah di kota Malang mempengaruhi praktik akuntansi manajemen. Hal ini disebabkan karena apabila terdapat hal-hal yang

terjadi diluar apa yang telah diperkirakan, maka manajer yang telah diberi wewenang untuk mengambil keputusan dapat segera mengambil keputusan untuk hal-hal yang terjadi dari apa yang telah direncanakan.

3. Ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen. Ketidakpastian lingkungan yang diterima secara berbeda beda oleh setiap individu dan desentralisasi yang ada disuatu bank syariah akan bersama-sama mempengaruhi praktik akuntansi manajemen. Hal ini disebabkan karena, apabila terjadi hal-hal yang bergeser dari apa yang telah menjadi tujuan dari suatu bank syariah yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi, maka akan dikendalikan kembali oleh praktik akuntansi manajemen.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diambil, peneliti memberikan masukan yang kiranya akan mebanntu apabila ada yang ingin meneliti serupa dengan dengan penelilitian ini. Saran tersebut berupa:

1. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Bank Syariah di kota Malang sebagai responden. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti lain menggunakan objek dan populasi yang lebih besar daripada penelitian ini, sehingga hasil yang didapat akan mempunyai pengaruh yang lebih maksimal.
2. Dalam penelitian ini variabel independen hanya berjumlah 2, yaitu ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, variabel independen dapat ditambah, sehingga hasil yang didapat

lebih maksimal dan bervariasi. Variabel yang ditambahkan dapat berupa keahlian staf akuntansi internal, keikutsertaan pemilik seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Sholihin (2017), atau dapat juga ditambahkan tentang informasi sistem akuntansi manajemen seperti pada penelitian Ritonga (2015) dan Azizah (2018).



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahan

Azizah, Nur.2018.Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Syariah di Wilayah Kota Medan.

Bahrudin, E. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. 30-54

Christensen, John A. And Demski, Joel S.(2003).*Accounting Theory An Information Content Perspective*.USA: McGraw-Hill

Efferin, Sujoko, dkk.(2008).*Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu

Habbe, Abdul Hamid. Siklus Hidup Perusahaan sebagai Determinan Struktur Organisasi: Suatu Pendekatan *Contingency*. 1-23

Harahap, Yenni Ramadhani dan Ainsyah, Nur.(2017).Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UKM di Sentra Bank Sumut. 1 (1), 29-36

Horngren, Charles, dkk.(2016).*Pengantar Akuntansi Manajemen (jilid 1 edisi 16)*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Indiantoro, Nur dan Supomo, Bambang.(2013).*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Istanti, Sri Layla Wahyu.(2013). Teori *Contingency*, Sistem Pengendalian Manajemen Dan Keluaran Perusahaan: Hasil Yang Lalu Dan Arah Masa Depan. 18(2), 94-99

Kardinal.(2014).Akuntansi Manajemen (Bahan Ajar)

Kurniawan dan Haryanti, Anies Indah.(2015). Analisis Pengaruh Ukuran, Umur Umkm Dan Keterampilan Manajemen Keuangan Terhadap Sistem Akuntansi Formal Usaha Mikro Kecil Dan Memengah (Umkm) Di Kabupaten Brebes.157-161

Prihastiwi, Diah Agustina dan Sholihin, Mahfud.(2017). Penggunaan Praktik-Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Kecil Menengah dan Faktor-FaktorKontijensinyanya.1-34

Ritonga, Kirmizi. 2015. Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Tugas Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru)

Sari, Nurmala. 2014. Pengaruh ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakterik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

Supranto, J.(2016).*Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/ Saudara/ i Manajer Keuangan Bank Syariah

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S1) pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya:

Nama : Rina Suryaningtyas

NIM : 15520079

Status : Mahasiswa, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Contingency Terhadap Praktik Akuntansi Manajemen (Studi Pada Bank Syariah di Kota Malang)”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisisioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisisioner sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Sesuai dengan kode etik penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan berkenannya Bapak/Ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih

Hormat saya,

Rina Suryaningtyas

Lampiran 2

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Nama Instansi :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Usia : < 30 31-40 >41
5. Masa Kerja : < 5 5-10` > 10
6. Jabatan :
7. Departemen :
8. Pendidikan Terakhir :

Pada bagian ini, Anda diminta untuk mengidentifikasi praktik akuntansi manajemen di bawah ini yang telah digunakan oleh perusahaan Anda serta seberapa sering praktik akuntansi manajemen tersebut digunakan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai. Silakan gunakan skala berikut ini untuk menentukan frekuensi penggunaan praktik akuntansi manajemen.

- 1 : Tidak pernah
- 2 : Jarang
- 3 : Kadang-Kadang
- 4 : Sering
- 5 : Sangat Sering

KUISIONER PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN

No.	Praktik Akuntansi Manajemen	Digunakan		Frekuensi Penggunaan				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
1	<i>Contract Costing</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
2	Harga Pokok Proses/ <i>Process Costing</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
3	Biaya Absorsi	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
4	Biaya Variabel	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
5	Biaya Standar	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
6	Anggaran pembelian	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
7	Anggaran produksi	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
8	Anggaran aliran kas	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
9	Anggaran Bulanan	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
10	Anggaran berkelanjutan/bergulir	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
11	Anggaran fleksibel	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
12	Anggaran inkremental	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
13	Penilaian kinerja berdasarkan analisis variansi	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
14	Penilaian kinerja berdasarkan aliran kas	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
15	Penilaian kinerja berdasarkan jumlah keluhan pelanggan	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
16	Penilaian kinerja berdasarkan kepuasan pelanggan	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
17	Penilaian kinerja berdasarkan jumlah klaim garansi	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
18	Penilaian kinerja berdasarkan pengiriman tepat waktu	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
19	penilaian kinerja berdasarkan <i>turn over</i> pegawai	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
20	Analisis provitabilitas pelanggan	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
21	Analisis <i>payback</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
22	Analisis <i>accoun rate of return</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
23	Analisi <i>net present value</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
24	Analisis <i>internal rate of return</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
25	Analisis biaya volume laba/ <i>cost volume profit</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
26	<i>Target costing</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
27	<i>Strategic costing</i>	Ya	Tidak	1	2	3	4	5

Sumber: Prihastiwi dan Sholihin (2017)

KUISIONER FAKTOR KONTIJENSI

Ketidak Pastian Lingkungan

Pertanyaan berikut dapat digunakan untuk menjelaskan persepsi anda atas ketidakpastian lingkungan yang dirasakan

Petunjuk Pengisian

:

STS

:

Sangat Tidak

Setuju

TS

:

Tidak Setuju

N

:

Netral

S

:

Setuju

SS

:

Sangat Setuju

No.	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tahu pasti cara/ metode kerja yang terbaik bagi perusahaan ini					
2	Saya mempunyai berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan di perusahaan ini					
3	Saya sulit untuk menilai apakah saya membuat keputusan yang benar ketika sedang bekerja					
4	Keputusan-keputusan yang saya ambil di perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar kendali saya					
5	Saya tahu pasti bagaimana saya harus berbuat dan bersikap dalam perusahaan					
6	Saya tahu persis mengenai penyesuaian yang harus dilakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan					
7	Saya bisa mengetahui apakah tindakan yang saya lakukan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada saya					
8	Saya tahu bagaimana memperoleh informasi yang berhubungan dengan pekerjaan saya					

9	Saya bisa mengetahui apakah saya sudah memenuhi harapan pihak-pihak lain yang ada diperusahaan ini					
10	Sulit sekali mengetahui apakah cara yang saya tempuh dalam melakukan pekerjaan bisa mencapai sasaran					
11	saya tahu pasti cara melaksanakan tugas saya					

Desentralisasi

Pertanyaan berikut ini digunakan untuk menjelaskan tingkat pendelegasian wewenang kepada manajer untuk masing-masing kelompok keputusan berikut ini. Mohon anda nyatakan sesuai dengan praktek yang terjadi selama ini

No.	Daftar Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengembangan produk/jasa baru					
2	Pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja karyawan dengan pemimpin					
3	Pemilihan dan penilaian investasi dalam jumlah besar					
4	Pengalokasian anggaran					
5	Penentuan harga jual					

Lampiran 3

TABULASI DATA

Tabulasi data Ketidakpastian Lingkungan (X1)

NO.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	total X1
1	4	4	2	2	4	4	2	4	26
2	4	4	2	2	4	4	2	4	26
3	4	4	3	3	4	4	2	4	28
4	3	4	3	3	4	5	2	5	29
5	4	4	2	2	4	4	2	4	26
6	4	4	2	2	4	4	2	4	26
7	4	4	2	2	5	4	1	5	27
8	4	4	2	2	5	4	1	5	27
9	4	4	2	2	5	4	1	5	27
10	4	4	2	2	5	4	1	5	27
11	4	4	2	2	5	4	1	5	27
12	4	4	2	2	5	4	1	5	27
13	4	5	4	4	4	4	4	4	33
14	4	5	4	4	4	4	4	4	33
15	4	5	4	4	4	4	4	4	33
16	4	5	4	4	4	4	4	4	33
17	3	3	4	5	4	5	3	4	31
18	3	3	4	5	4	5	3	4	31
19	3	3	4	5	4	5	3	4	31
20	3	3	2	3	3	3	3	4	24
21	3	3	2	3	3	3	3	4	24
22	3	3	2	3	3	3	3	4	24
23	3	3	3	3	4	4	3	5	28
24	3	3	3	3	4	4	3	5	28
25	3	3	3	3	4	4	3	5	28
26	5	4	4	5	5	5	4	5	37
27	5	4	4	5	5	5	4	5	37
28	5	4	2	4	5	5	5	5	35
29	4	4	3	3	4	4	2	4	28
30	3	4	3	3	4	5	2	5	29

Tabulasi Data Desentralisasi (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
4	3	3	3	3	16
4	3	3	3	3	16
4	3	4	4	4	19
4	2	3	4	4	17
4	3	3	3	3	16
4	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	2	10
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
4	3	3	4	4	18
4	3	3	4	4	18
4	3	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	3	4	4	4	19
4	2	3	4	4	17

Tabulasi Data Praktik Akuntansi Manajemen (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
5	1	4	5	5	5	4	4	1	1
5	1	4	5	5	5	4	4	1	1
3	4	4	3	3	4	4	3	3	2
3	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	1	4	5	5	5	4	4	1	1
5	1	4	5	5	5	4	4	1	1
1	1	1	1	1	1	5	5	5	1
1	1	1	1	1	1	5	5	5	1
1	1	1	1	1	1	5	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
1	1	1	5	1	1	1	5	5	1
5	4	3	4	4	4	4	4	5	4
5	4	3	4	1	4	4	4	5	4
5	4	3	4	4	4	4	4	5	4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	3	3	4	4	3	3	2
3	5	5	4	4	4	4	4	4	4

Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20
1	4	1	5	5	5	1	1	5	5
1	4	1	5	5	5	1	1	5	5
2	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	5
1	4	1	5	5	5	1	1	5	5
1	4	1	5	5	5	1	1	5	5
5	5	5	1	1	1	1	1	5	5
5	5	5	1	1	1	1	1	5	5
5	5	5	1	1	1	1	1	5	5
1	5	1	5	1	1	1	1	5	5
1	5	1	5	1	1	1	1	5	5
1	5	1	5	1	1	1	1	5	5
1	5	1	5	1	1	1	1	5	1
1	5	1	5	1	1	1	1	5	1
1	5	1	5	1	1	1	1	5	1
1	5	1	5	1	1	1	1	5	1
5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
1	5	5	5	1	1	1	1	5	1
1	5	5	5	1	1	1	1	5	1
1	5	5	5	1	1	1	1	5	1
3	2	4	2	2	4	1	3	3	5
3	2	4	2	2	4	1	3	3	5
3	2	4	2	2	4	1	3	3	5
4	5	4	3	3	4	5	5	5	5
4	5	4	3	3	4	5	5	5	5
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
2	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	5

Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	total Y
1	1	5	5	5	1	1	87
1	1	5	5	5	1	1	87
3	3	2	3	2	2	3	85
5	5	4	4	4	3	4	103
1	1	5	5	5	1	1	87
1	1	5	5	5	1	1	87
5	1	1	5	1	1	1	67
5	1	1	5	1	1	1	67
5	1	1	5	1	1	1	67
5	1	1	5	1	1	1	63
5	1	1	5	1	1	1	63
5	1	1	5	1	1	1	63
5	1	1	5	1	1	1	59
5	1	1	5	1	1	1	59
5	1	1	5	1	1	1	59
5	1	1	5	1	1	1	59
4	4	3	3	3	3	2	109
4	4	3	3	3	3	1	105
4	4	3	3	3	3	2	109
5	5	5	5	5	5	5	107
5	5	5	5	5	5	5	107
5	5	5	5	5	5	5	107
4	4	4	4	3	3	3	84
4	4	4	4	3	3	3	84
4	4	4	4	3	3	3	84
4	5	5	5	5	5	5	124
4	5	5	5	5	5	5	124
4	4	4	4	4	4	4	113
3	3	2	3	2	2	3	85
5	5	4	4	4	3	4	103

Lampiran 4

Hasil Perhitungan SPSS

Statistik Deskriptif

		Ketidakpastian Lingkungan	Desentralisasi	PAM
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		41,33	19,00	102,37
Std. Error of Mean		,689	,875	4,147
Median		42,00	18,50	99,00
Mode		43	25	72 ^a
Std. Deviation		3,772	4,792	22,713
Variance		14,230	22,966	515,895
Range		15	15	71
Minimum		35	10	72
Maximum		50	25	143

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan (X1)	,704	Reliabel
Desentralisasi (X2)	,979	Reliabel
Praktik Akuntansi Manajemen (Y)	,946	Reliabel

Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,86795452
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,149
Test Statistic		,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Uji Multikolonieritas

Model	Colleniariry statistics	
	Tollerance	VIF
Ketidakpastian lingkungan	754	1.326
Desentralisasi	754	1.326

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.334	25.872		-1.211	.236
	Ketidakpastian_lingku ngan	1.509	.710	.313	1.493	.147
	Desentralisasi	.031	.559	.024	.113	.911

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.334	25.872		-1.211	.236
	Ketidakpastian_lingkungan	1.509	.710	.313	1.493	.147
	Desentralisasi	.031	.559	.024	.113	.911

Sumber: data diolah peneliti
2019

Uji Auto korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.259	19.559	1.550

Uji Regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,879	40,417		,987	,333
	Ketidakpastian lingkungan_X1	2,843	1,109	,472	2,564	,016
	Desentralisasi_X2	-2,895	,873	-,611	-3,318	,003

a. Dependen Variable: TOTAL_Y

Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4636,975	2	2318,488	6,063	,007 ^b
	Residual	10323,992	27	382,370		
	Total	14960,967	29			

Uji Validitas

	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
X1.1	667	000	Valid
X1.2	390	033	Valid
X1.3	519	003	Valid
X1.4	575	001	Valid
X1.5	719	000	Valid
X1.6	746	000	Valid
X1.7	371	043	Valid
X1.8	384	036	Valid
X2.1	949	000	Valid
X2.2	932	000	Valid
X2.3	978	000	Valid
X2.4	976	000	Valid
X2.5	976	000	Valid
Y1	826	000	Valid
Y2	660	000	Valid
Y3	695	000	Valid

Y4	802	000	Valid
Y5	831	000	Valid
Y6	767	000	Valid
Y7	800	000	Valid
Y8	795	000	Valid
Y9	677	000	Valid
Y10	753	000	Valid
Y11	598	000	Valid
Y12	524	003	Valid
Y13	814	000	Valid
Y14	525	003	Valid
Y15	486	006	Valid
Y16	489	006	Valid
Y17	538	002	Valid
Y18	572	001	Valid
Y19	604	000	Valid
Y20	854	000	Valid
Y21	865	000	Valid
Y22	652	000	Valid
Y23	-425	019	Valid
Y24	825	000	Valid
Y25	830	000	Valid
Y26	655	000	Valid
Y27	-496	005	Valid



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Rina Suryaningtyas
NIM : 15520079
Handphone : 087759646752
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Email : rinasurya29@gmail.com
Judul Skripsi : Faktor-Faktor *Contingency* dan Praktik Akuntansi Manajemen
(Studi pada Bank Syariah di Kota Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
7%	8%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Mei 2019
UP2M


Zuraidah, SE., M.SA
19761210200912 2 001

skripsi

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

BUKTI HASIL KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rina Suryaningtyas

NIM : 15520079

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Judul Skripsi : Faktor-Faktor *Contingency* dan Praktik Akuntansi

Manajemen (Studi Pada Bank Syariah di Kota Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 November 2018	Acc Outline	1
2.	23 November 2018	Proposal Bab I, II & III	2
3.	07 Desember 2018	Revisi Proposal Bab I, II & III	3
4.	08 Desember 2018	Acc Proposal	4
5.	04 Januari 2019	Seminar Proposal	5
6.	04 Maret 2019	Bab IV	6
7.	02 April 2019	Ujian Komprehensif	7
8.	05 April 2019	Bab V dan Acc Sidang Skripsi	8
9.	10 April 2019	Sidang Skripsi	9
10.	25 April 2019	Acc Keseluruhan	10

Malang, 26 April 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 1 005

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Rina Suryaningtyas
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 29 Nopember 1995
Alamat Asal : Ds. Penataran RT 001 RW 001, Kec. Nglegok Kab. Blitar
Alamat Kos : Jl. Sumber Sari Gang 1B No 50, Lowokwaru Kota Malang
Telepon/Hp : 087759646752
Email : rinasurya29@gmail.com
Facebook : Rina Suryaningtyas

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Alhidayah 1 Nglegok
2002-2008 : SD Negeri 02 Nglegok
2008-2011 : SMP Negeri 02 Nglegok
2011-2014 : SMA Negeri 01 Garum
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
2019 : Brevet Perpajakan di PT. Cipta Sarana Cendikia Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus devisi Kewirausahaan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017/2018
- Anggota *Syaria Economics Studen Community* (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017

- Pengurus devisi *Human Resource Departement* (HRD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017/2018
- Sekretaris II Asisten Laboratorium Akuntansi dan Pajak UIN Mulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017/2018
- Sekretaris I Asisten Laboratorium Akuntansi dan Pajak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018/2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Workshop Penulisan Makalah dan Presentasi yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Malang Tahun 2015
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasiswa/Mahasantri yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang
- Peserta *4th International Conference Of Islamic Scholars* (ICIS) yang diselenggarakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta seminar nasional *Education Fot A Better Life: Revitalisasi Peran Pendidikan dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045* yang diselenggarakan oleh Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) Kuliah Tamu dan Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” yang diselenggarakan oleh IAI Komisariat Malang tahun 2016
- Panitia Ta'aruf Mahasiswa Bidikmisi (TMB) 2017 Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi dengan tema Menumbuhkan Insan yang Bertanggung Jawab Sebagai Mahasiswa Bidikmisi untuk Membangun Negeri yang diselenggarakan tahun 2017
- Peserta Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Syariah Menggunakan Excel yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Malang Tahun 2017
- Peserta Pelatihan Kewirausahaan “Inovasi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Perwujudan peran Mahasiswa” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Malang Tahun 2017

- Peserta Kegiatan sarasehan Santri, Organisasi, dan NKRI yang diselenggarakan oleh Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak UIN Malang Tahun 2018
- Peserta Workshop Penulisan Artikel Berbasis OJS (*Open Jurnal System*) yang diselenggarakan oleh El Muhasaba bekerjasama dengan HMJ Akuntansi UIN Malang Tahun 2018
- Peserta Workshop Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam yang diselenggarakan oleh UPPM UIN Malang Tahun 2018
- Peserta sosialisasi dan pengisian E-Filling Pasal 21 Untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kerjasama dengan Kantor Wilayah DJP Jawa Timur III Tahun 2018
- Peserta sosialisasi dan pengisian E-Filling Pasal 21 Untuk Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kerjasama dengan Kantor Wilayah DJP Jawa Timur III Tahun 2019
- Peserta Workshop Pengoperasian Turnitin Membuat Tulisan Bebas Plagiasi Fakultas Ekonomi UIN Malang yang diselenggarakan oleh UPPM UIN Malang Tahun 2019

Malang, 23 April 2019

Rina Suryaningtyas